

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan *ex post facto*. Penelitian yang bersifat kuantitatif karena banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran, dan pembahasan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu peneliti dapat memahami statistic inferensial sehingga dapat melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, dan dapat menjabarkan hubungan suatu variabel dengan yang lainya secara terukur.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto* karena peneliti melakukan penelitian suatu hubungan variabel dengan tidak memberikan perlakuan yang telah dirancang terlebih dahulu, sehingga penelitian ini dilakukan tanpa adanya manipulasi, dan dalam penelitian ini fenomena yang diteliti oleh peneliti telah berlangsung.

Menurut Sukardi penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang mungkin terjadi terhadap perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau suatu hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan menurut Gay dan Emzir, penelitian *ex post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab, untuk keberadaan dalam perilaku atau status dalam kelompok. Dalam penelitian ini keterikatan antara variabel bebas maupun antar variabel dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Dalam penelitian

ini terdapat 3 variabel yaitu, efikasi diri dan penyesuaian diri sebagai variabel bebas (X) dan stress akademik sebagai variabel terikat (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiono adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa PAI IAIN Kediri angkatan 2019 yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah berjumlah 324 orang.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik *probability sampling*, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian karena anggota populasi dianggap homogen.

Karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Unknown Populations* yang dikemukakan oleh August Tae Ferdinand, sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(\mu)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

z : tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% maka $z = 1,96$

μ : *Margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa dikorelasi, disini ditetapkan 5% atau 0,05

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(\mu)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,05)^2}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 96

Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui besar sampel minimal yang diperlukan adalah 96 responden. Untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini maka peneliti mengambil sampel 100 orang. Jumlah tersebut ditetapkan dengan maksud untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak berisi lengkap atau jawaban yang kurang sesuai dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket.

Arikunto menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang diketahui. Metode ini digunakan untuk mengungkap variabel-variabel bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Maksud angket ini yaitu, angket yang

terdiri atas pernyataan atau pertanyaan dengan sejumlah jawaban yang sudah ditentukan yang dijadikan pilihan, pendapat ini menurut Nasution.

Peneliti ingin menggunakan angket ini karena peneliti ingin mengetahui faktor yang menyebabkan stres akademik mahasiswa PAI IAIN Kediri angkatan 2019 dalam menyusun skripsi pasca pandemic Covid-19.

3.4 Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah peneliti siapkan berbagai data faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri, Penyesuaian Diri, dan Stres Akademik Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi Pasca Pandemi Covid-19.

Angket dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan (Menurut Sutrisno) dengan memberi tanda check (√) pada jawaban yang dipilih. Jenis angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan diberi skor dalam bentuk modifikasi Skala *Likert* yaitu sangat setuju = 4; setuju = 3; tidak setuju = 2; sangat tidak setuju = 1. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan tolak ukur dalam menyusun item-item pertanyaan. Untuk mempermudah dalam pembuatan butir-butir pertanyaan maka adalah dibuat kisi-kisi tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Indikator efikasi diri pada tabel di bawah ini didasarkan dari pendapat Bandura dikutip dari jurnal M. Trihudyatmanto (2017):

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Efikasi Diri Menurut Pendapat (Sebelum Dinilai Validator)

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Magnitude</i>	1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan untuk mencapai hasil	1,2,3	3
	2. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam menghadapi kesulitan tugas	4,5	2
<i>Generality</i>	1. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	6,7,8	3
	2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai langkah mencapai keberhasilan	9,10	2
	3. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri dalam seluruh proses pembelajaran	11,12,13	3
<i>Strenght</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas	14,15	2
	2. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas	16,17	2
	3. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	18,19	2
Total		19	19

Angket penyesuaian diri didasarkan oleh pendapat *Fromm* dan *Gilmore* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Penyesuaian Diri (Sebelum Dinilai Validator)

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kematangan Emosional	1. Mantap dengan suasana kehidupan emosional dan orang lain	20,21	2
	2. Mampu menyatakan diri sendiri	22,23,24	3
	3. Mampu mengatasi stres dan cemas	25,26	2
Kematangan intelektual	1. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri	27,28,29	3
	2. Mampu memahami orang lain dan keberagaman	30,31,32	3
	3. Mampu mengambil keputusan	33,34	2

	4. Terbuka dalam mengenal lingkungan	35,36,37,38	4
Kematangan sosial	1. Mampu toleransi	39,40	2
Tanggung Jawab	1. Mampu produktif dalam mengembangkan diri	41,42	2
	2. Melakukan perencanaan dan melakukan secara fleksibel	43,44,45	3
	3. Sadar dalam beretika dan hidup jujur	46,47	2
	4. Hidup realistis dan objektif	48,49	2
Total		30	30

Sedangkan kisi-kisi angket mengenai stres akademik didasarkan dari aspek psikologis yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Stres Akademik Mahasiswa (Sebelum Dinilai Validator)

Dimensi		Indikator	Nomor Item	Jumlah
Biologis	Fisik	1. Tidak bisa tidur	50,51,52,53,54,55,56	7
		2. Detak jantung meningkat dan sering berkeringat		
3. Kelelahan fisik				
Psikologis	Perilaku	1. Mudah lupa	57,58,59,60,61,62	6
		2. Sulit konsentrasi		
	3. Merasa jenuh dan putus asa			
4. Pekerjaan tidak maksimal				
Social	Social	1. Marah dengan orang sekitar	63,64,65,66	4
		2. Suasana hati sering berubah pada kegiatan		
3. Menghindar				
Emosional	Emosional	1. Tidak merasa puas	67,68,69,70,71,72,73,74	8
		2. Mudah panik		
		3. Gelisah dan cemas		
		4. Mudah marah		
		5. Mudah nangis		
Total			25	25

3.5 Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model korelasi yang memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Korelasi Berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji multikolinieritas yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

b. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan peneliti menggunakan indeks validitas. Validitas ini ditentukan menggunakan kesepakatan ahli. Dari kesepakatan ahli ini dapat diukur tingkatan validitas isi. Indeks validitas yang digunakan peneliti adalah indeks yang diusulkan oleh Aiken, dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V : Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir
- s : Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai
- r : Skor kategori pilihan rater dan skor terendah dalam kategori penyekoran
- n : Banyaknya rater
- c : Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Indeks V nilainya berkisar antara 0-1. Dari hasil yang telah dihitung, jika indeksnya sama dengan atau kurang dari 0.4 validitas butir kurang, apabila indeksnya berkisar 0.4-0.8 validitas dikatakan sedang, dan apabila nilai indeks lebih dari 0.8 maka validitas dikatakan sangat valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kekonsistenan suatu instrument jika diberikan kepada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relative sama. Suatu alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi berarti alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum\sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

Apabila nilai alpha > 0.7 artinya reliabilita mencukupi sementara jika alpha 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha anantara 0.70 - 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 - 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (X) Efikasi diri dan Penyesuaian Diri dengan dependent (Y) Stres Akademik Mahasiswa. Berikut rumus uji normalitas menggunakan uji F dengan taraf signifikan 5% :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

Freg = Harga F garis linear

Rkreg = Rerata kuadrat regresi

Rkres = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi,2004:14)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas diketahui dengan melihat nilai signifikan F. Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear apabila signifikan F lebih besar dari 0.05.

e. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi *Product Moment*

X : Variabel Independent

Y : Variabel Dependent

n : Jumlah Sampel

Untuk arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif dan negative atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ dengan asumsi:

- ✚ Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun maka

variabel yang lainnya juga naik/turun. Semakin dekat dengan nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.

✚ Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya variabel yang satu naik/turun maka variabel yang lainnya juga naik/turun. Semakin dekat dengan nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

✚ Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiono) adalah sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

f. Analisis Determinasi

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan langkah *SPSS* sebagai berikut:

$$\text{KD} : r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi ganda

g. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas adalah hubungan linear yang sempurna/ mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Berikut rumus uji multikolinieritas:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan nilai tolerance sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

h. Uji Simultan

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : koefisien korelasi simultan antara efikasi diri, dan penyesuaian diri dengan stres akademik tidak signifikan

H_a : koefisien korelasi simultan antara efikasi diri, dan penyesuaian diri, dengan stres akademik signifikan.

Adapun kriteria signifikan koefisien korelasi simultan, digunakan:

- a) H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika probabilitas $F > \alpha$ (0,05)
- b) H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika probabilitas $F < \alpha$ (0,05)

